

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Makanan merupakan hal yang sangat penting bagi kebutuhan manusia. Tren akan banyaknya variasi makanan juga berkembang pesat, mulai dari resep, bahan serta penyajian makanan. Dengan perkembangan pesat dari variasi makanan tersebut, industri halal food mulai berkembang. Industri halal merupakan industri yang bergerak dan berprinsip sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam mulai dari proses, maupun hasil dari produk industri halal.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat Muslim terbanyak dengan rata-rata 87% (<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/agama/item69> diakses pada tanggal 28 Februari 2021). Dengan mayoritas penduduk Muslim tersebut berbagai industri, pariwisata, dapat berkembang dan mendukung dengan adanya produk halal maupun industri halal. Industri halal sudah banyak diminati oleh pelaku ekonomi dan menarik perhatian para produsen, karena dengan label halal tersebut banyak yang mempercayai kualitas maupun keamanan pada produk halal tersebut.

Berbagai macam industri halal seperti makanan halal (*Halal Food*), travel, busana halal, kosmetik halal, obat-obatan, serta sektor lain seperti *health care* dan pendidikan (Andre, 2020). Industri *halal food* memiliki

kelebihan, yaitu dari kualitas produk, keamanan produk, bahkan prosesnya. Pembuatan produknya terjamin dengan menggunakan bahan-bahan yang baik dan halal. Bahkan, produk dan pegawainya juga harus bersih. Dari kelebihan tersebut industri *halal food* banyak di percaya mulai dari muslim ataupun dari non muslim (Nasrulah, 2018: 62)

Dengan pesatnya dan banyaknya masyarakat yang tertarik dengan industri *halal food* tersebut, negara memiliki devisa dari sektor industri halal ini. Oleh karena itu, dana tersebut dapat meningkatkan perekonomian di daerah ataupun bagi negara Indonesia. Salah satunya merupakan industri *halal food* Carica di kota Wonosobo yang sudah pesat perkembangannya. Banyak para konsumen membeli produk makanan ini karena Carica adalah oleh-oleh khas Wonosobo. Selain itu Carica juga, merupakan buah yang hanya tumbuh di daerah dataran tinggi Dieng, Kabupaten Wonosobo. Nama lainnya dari Carica yaitu pepaya gunung, karena bentuknya sendiri seperti pepaya pada umumnya.

Buah Carica tidak bisa langsung dikonsumsi karena harus diolah terlebih dahulu dan membutuhkan waktu untuk bisa dijadikan manisan carica. Namun, Carica bukan hanya dapat dijadikan manisan, sebab ia juga dapat dijadikan produk khas lain seperti sirup, kripik, dan juga selai. Industri yang mengelola ataupun mengolah manisan carica juga sudah meningkat pesat seiring dengan permintaan dari konsumen yang banyak menggemari manisan carica ini. Jumlah industri pengolahan manisan carica menurut kecamatan di Kabupaten Wonosobo adalah 30, dengan industri pengolahan

manisan carica terbanyak pada kecamatan Wonosobo dan kecamatan Mojotengah.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja di sekitar pabrik ataupun di luar jangkauan pabrik. Tenaga kerja pada industri pengolahan carica sudah menyerap tenaga kerja yang banyak dari masyarakat sekitar ataupun masih dalam wilayah Wonosobo.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat bersaing dengan daerah masing-masing dan menambah pemasukan pemerintah di daerah tersebut. Masyarakat sekitar juga meningkat perekonomiannya, dana tersebut dapat memobilisasi ekonomi daerah industri halal tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator penting dalam suatu daerah untuk mengetahui kondisi ekonomi dalam waktu tertentu. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2015 Kabupaten Wonosobo menyumbangkan sebesar 2.466.808,7990 miliar.

Indonesia mengalami peningkatan yang sangat besar dalam potensi pasar produk halal. Bahkan saat ini, industri dibidang syariah seperti produk halal sudah mengalami peningkatan dan perkembangan yang pesat ditengah banyaknya mayoritas penduduk Muslim di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan pasar potensial yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan pada bagian ekonomi syariah. Indonesia mempunyai peluang dan potensi yang sangat besar pada perkembangan finansial syariah karena didukung oleh mayoritas penduduk Muslim

terbesar didunia dan dengan jumlah tersebut dapat mendapatkan dan memberikan potensi yang baik bagi Indonesia, yaitu dengan sumber daya yang berkecukupan untuk beberapa pihak seperti pelaku, konsumen, dan layanan finansial syariah (Nasrullah, 2018).

Industri halal telah memberikan dampak yang sangat besar dari beberapa sektor lainnya yaitu pada bidang perekonomian dengan ditandai perkembangan pada produk halal. Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam memaksimalkan peluang, bukan hanya dari mayoritas Muslim didalam negeri namun, dari adanya sumber daya alam yang dapat memenuhi permintaan akan produk halal yang diolah. Sehingga, dengan adanya peluang tersebut pelaku usaha dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya dalam bidang industri produk halal agar semakin meningkatkan pasar produk halal. Pemerintah dalam hal ini berupaya dalam peningkatan pasar produk halal yakni dengan menggunakan sebagian pengeluaran dana APBN untuk membantu pelaku IKM guna mendapatkan sertifikat halal (Nasrullah, 2018).

Menurut Anwar, peluang yang telah dipaparkan, harus memerlukan adanya dukungan dari semua pihak untuk mengembangkan industri halal yang baik, terutama dari pemerintah dan masyarakat. Dukungan dari pemerintah dari adanya regulasi mengenai industri dan produk halal serta sertifikat halal. Sedangkan upaya dari masyarakat yaitu meningkatkan kesadaran yang tinggi pada produk halal yang diperdagangkan didalam negeri (Syahputri, 2020)

Industri yang dijalankan di kota Wonosobo yaitu Yuasa Food. CV Yuasa Food Berkah Makmur didirikan oleh Trisilia Juwantara di Jl. Dieng Km 3,5 Krasak, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia, sejak 2001. CV Yuasa Food merupakan salah satu usaha kecil dan menengah yang hendak dipromosikan ke dunia. Pada tahun 2016, Yuasa Food sudah mampu menembus pasar ekspor yaitu pasar ekspor Thailand dengan mengirimkan produk manisan carica. Produk pertama dari industri ini yaitu Carica dengan berbagai macam variasi dan juga keripik jamur. Yuasa Food merupakan satu-satunya industri yang dapat memotivasi dan juga menginspirasi pengusaha lain di Wonosobo karena CV Yuasa Food mengembangkan variasi makanan lainnya selain dari produk carica seperti keripik jamur, keripik salak, dan lain sebagainya. CV Yuasa Food merupakan pelopor One Village One Product (OVOP) yang dicanangkan oleh pemerintah setempat.

Perusahaan lain yang bergerak pada sektor industri pengolahan manisan carica yakni CV Gemilang Kencana. Perusahaan ini bergerak pada bidang produksi dan berdiri pada tanggal 10 Oktober 2013. Bahan utama dari perusahaan ini yaitu buah Carica. Target dari CV Gemilang Kencana adalah menjadi produsen manisan carica terbesar di Indonesia dan mengenalkan buah Carica sebagai minuman yang berkualitas (Gemilang, n.d.). Perbedaan produk dari CV Gemilang yakni pada pemilihan buah Carica yang berkualitas dari 5 desa tertinggi di Dataran Tinggi Dieng, kemudian dalam menggunakan gula pasir yang berkualitas tanpa pemanis

buatan. Dari kedua perusahaan tersebut sektor pariwisata di Kota Wonosobo sangat mendukung untuk berkembangnya manisan carica dan merupakan produk yang khas dari Kota Wonosobo. Peran dari sektor pariwisata disamping untuk mengenalkan Kota Wonosobo yang terkenal sebagai negeri di atas awan ini juga mengenalkan buah yang hanya hidup di Wonosobo kepada masyarakat luar seperti wisatawan yang berkunjung ke Dataran Tinggi Dieng.

Dari penjelasan tersebut peneliti akan menganalisis adanya potensi pada industri *halal food* pada produk carica yang ada di Wonosobo. Dampak positif dari adanya penelitian ini yaitu dapat mengetahui apakah industri pengolahan manisan Carica dapat membantu perekonomian pada daerah sekitar ataupun wilayah Wonosobo serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat Wonosobo. Sedangkan, dampak negatif jika penelitian ini tidak diteliti yaitu ketidaktahuan bahwa potensi ataupun peluang dari industri manisan Carica ini dapat berkembang dan dapat mengenalkan produk asli dari wilayah Wonosobo. Wonosobo merupakan kota kecil dan juga jalan provinsi yang menghubungkan Semarang-Purwokerto sehingga banyak pengunjung dari luar kota. Destinasi pariwisata yang dikunjungi wisatawan seperti Telaga warna, Sikunir, Telaga Menjer, Kawah Sikidang, Savana, dan Gunung Prau, dan lain-lain. Destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu Sikunir dan Kawah Sikidang. Pemandangan alam diatas awan bisa dinikmati oleh wisatawan dan juga Desa Sembungan yang merupakan desa tertinggi di

pulau Jawa dengan ketinggian 2.260 meter diatas permukaan laut (mdpl) dan Kawah Sikidang yang memberikan kesan akan suasana cuaca dingin di Korea. Pariwisata Dieng juga dapat meningkatkan minat untuk membeli oleh-oleh dari Wonosobo. Dari hal tersebut, para produsen membuat manisan Carica yang asli dan hanya tumbuh di Dieng untuk dijadikan oleh-oleh, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang potensi industri *halal food*. Pada penelitian ini, objek dari penelitian yakni salah satu industri yang mengolah manisan Carica yaitu CV.Yuasa Food, dari objek tersebut dapat mengetahui apakah salah satu industri ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar atau tidak. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul yakni **“Potensi Industri Halal Food Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Wonosobo (Studi Kasus pada CV.Yuasa Food di Wonosobo)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Wonosobo?
2. Bagaimana potensi industri halal food di Wonosobo?
3. Apakah peran industri halal food terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat Wonosobo.
2. Untuk mengetahui potensi halal food di Wonosobo.

3. Untuk mengetahui peran industri halal food terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan, ilmu pengetahuan kepada siapa saja, khususnya bagi mahasiswa program studi ekonomi syariah yang ingin melakukan penelitian mengenai potensi industri halal food terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dari hasil yang telah dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai potensi industri *halal food* terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

- b. Bagi lembaga dan instansi yang terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan juga pertumbuhan industri *halal food*.